

**MANAJEMEN IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS TUGAS
(TASK BASED LANGUAGE TEACHING)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
MAHASISWA**

Ike Anita

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Langlangbuana

Email-ikeannita68@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah pelaksanaan Tugas Model Pembelajaran Berbasis atau Task Pengajaran Bahasa Berbasis dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris di Jurusan Komunikasi di Langlangbuana University. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian atau kombinasi metode. Itu adalah campuran metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh yang signifikan ketika Model Task Based Learning diterapkan dalam mengajar sehingga penerapan model ini dapat diterima.

The objective of this research is to see whether the implementation of Model-Based Learning Task or Task Based Language Teaching can improve the communication skills in English in Communication Department at Langlangbuana University. The method is used in this study is a research method or combination of methods . That is mixed quantitative and qualitative research methods. The hypothesis of this study is that there is significant influence when the Task Based Learning Model is applied in teaching so that the application of this model is acceptable.

Kata kunci: Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Tugas, peningkatan kemampuan berbicara, hasil belajar

A. PENDAHULUAN

Hubungan internasional semakin diperluas di era globalisasi . Dalam hubungan internasional, banyak terjadi kerja sama antara negara di seluruh penjuru dunia dalam berbagai bidang seperti bisnis, usaha komoditi ekspor dan impor, bidang politik, bidang keamanan dan ketertiban negara – negara, hubungan diplomatik dan hal hal yang lainnya. Dalam hubungan internasional perlu adanya komunikasi untuk memperlancar kerja sama itu. Agar komunikasi berjalan lancar, maka perlu adanya sebuah bahasa komunikasi yang dimengerti oleh kedua belah pihak yang bekerja sama. Komunikasi itu bisa berupa lisan ataupun tulisan. Oleh karena itu telah ditetapkan sebuah bahasa yang dapat menghubungkan berbagai negara di dunia yaitu bahasa Inggris. Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional, digunakan tidak hanya sebagai bahasa pergaulan internasional akan tetapi juga bahasa bisnis dan bahkan pada perekrutan karyawan di perusahaan berskala internasional dan pada saat ini diterapkan pada perusahaan berskala nasional. Bisa dikatakan bahwa penguasaan bahasa Inggris berpengaruh dalam persyaratan yang diajukan sebuah perusahaan untuk merekrut karyawannya. Tidaklah heran bila suatu perusahaan mewajibkan karyawannya memiliki kemampuan berbahasa Inggris. Bahasa Inggris dipilih agar tidak terjadi kesalahpahaman saat menjalin kerja sama. Seiring dengan kebutuhan akan penguasaan bahasa Inggris, maka sudah lama pemerintah Indonesia berupaya agar pembelajaran bahasa Inggris diterapkan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah – sekolah dan juga sebagai salah satu mata kuliah di Perguruan Tinggi di Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bahkan menyadari pentingnya bahasa Inggris sehingga menetapkan Undang Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat 1 tahun 2003 bahwa bahasa Inggris menjadi satu – satunya bahasa asing yang dipelajari siswa dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai Perguruan Tinggi. Pemerintah, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 232/U/2000 telah menetapkan bahwa kurikulum Perguruan Tinggi di Indonesia terdiri dari kurikulum inti dan institusional. Kurikulum inti program Strata 1 (S1) berkisar antara 40 – 80% dari jumlah keseluruhan SKS dari suatu program studi. Kurikulum inti ditetapkan secara nasional oleh Menteri Pendidikan Nasional RI, sedangkan kurikulum institusional ditentukan oleh masing – masing Perguruan Tinggi. Dalam kurikulum institusional, terdapat beberapa mata kuliah yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Salah satu mata kuliah itu adalah mata pelajaran bahasa Inggris yang diperlukan sebagai antisipasi menghadapi era globalisasi. Sementara itu, menurut Mansyur (2007:8) menyatakan : “di dunia Perguruan Tinggi, kompetensi berkomunikasi mahasiswa dalam bahasa Inggris masih dirasakan kurang, hal itu disebabkan masih rendahnya motivasi belajar mahasiswa”. Rendahnya motivasi belajar mahasiswa disebabkan berbagai hal, diantaranya adalah karena pengalaman awal pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang pendidikan sebelumnya serta metode dan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan kurang tepat.

Kompetensi berbahasa Inggris secara menyeluruh harus dikuasai oleh para

mahasiswa agar nantinya mampu bersaing di era globalisasi sebab ketika mahasiswa lulus maka mereka dipersiapkan untuk terjun ke masyarakat langsung sebagai tenaga kerja. Seorang mahasiswa lulusan jurusan komunikasi yang nota bene sudah siap untuk bekerja ketika lulus harus dapat menguasai bahasa asing atau lebih utamanya adalah bahasa Inggris sehingga dapat meningkatkan kemampuan *kognitif, afektif dan psikomotor*. Rochman (2003:21) menjelaskan bahwa : “jumlah mahasiswa mata kuliah umum bahasa Inggris dalam satu kelas biasanya terdiri dari kurang lebih dari 50 mahasiswa”. Jumlah mahasiswa yang demikian itu dikelompokkan sebagai kelas yang besar, sementara waktu perkuliahannya hanya diberikan satu semester atau dua semester bahkan paling banyak tiga semester saja. Pengajaran mata kuliah umum bahasa Inggris di Perguruan Tinggi bertujuan membantu para mahasiswa dalam menghadapi sumber – sumber pembelajaran yang menggunakan bahasa Inggris dan tujuan lainnya adalah agar mahasiswa mampu juga berkomunikasi baik lisan ataupun tulisan dalam bahasa Inggris. Dalam penelitian ini bertujuan melihat adakah peningkatan kemampuan mahasiswa jurusan Komunikasi di Universitas Langlangbuana berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris ketika Model Pembelajaran Berbasis Tugas diterapkan . Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian kombinasi atau *mixed methods* yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta *didik* dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Menurut [Wikipedia](#), *pengertian pembelajaran* merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, *pengertian pembelajaran* adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dari hasil pengamatan, diketahui penyebab utama rendahnya keterampilan berbahasa Inggris adalah keengganan mahasiswa berbicara bahasa Inggris di setiap kesempatan, karena kurangnya kesempatan untuk berbicara, rendahnya motivasi serta rendahnya ataupun kurang rasanya percaya diri pada para mahasiswa. Hal yang lainnya adalah model pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan itu membosankan, kurang menyenangkan dan bahkan kurang tepat untuk meningkatkan ketrampilan berbicara mahasiswa. Berdasarkan permasalahan itu, maka untuk meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris perlu diterapkan model pembelajaran bahasa Inggris yang dapat meningkatkan kelancaran berbicara dan penguasaan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh para pengajar dalam meningkatkan ketrampilan berbahasa Inggris adalah *Model Pembelajaran Berbasis Tugas (Task Based Language Teaching)*. Dari berbagai model pembelajaran bahasa Inggris yang ada, maka Model Pembelajaran Berbasis Tugas dapat berkembang dengan baik dan merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan komunikatif dengan prinsip utama dalam menyelesaikan tugas – tugas komunikatif dengan baik.

C. PROSEDUR PENELITIAN

Materi pembelajaran yang dipergunakan dalam penerapan Model Pembelajaran Berbasis Tugas ini berupa materi pembelajaran yang disusun berdasarkan topik bahasan. Fungsi bahasa yang diperoleh dari berbagai sumber seperti modul, buku berbahasa Inggris, audio kaset dan audio compact disk. Materi pembelajaran yang diberikan tersebut sudah melalui proses uji kelayakan dan telah dinilai kelayakannya oleh Wakil Dekan 1, dosen dan teman sejawat.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Presentation, Practice, Production* (PPP). Metode PPP merupakan variasi dari metode *Audio-Lingual*, yang memfokuskan pada pembelajaran pola bahasa. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan PPP mengasumsikan bahwa mahasiswa belajar mulai dari pengetahuan kemudian memproduksi bahasa yang sudah dipelajari. Model Pembelajaran bahasa Inggris Berbasis Tugas dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan pembelajaran berbasis tugas yang dikemukakan oleh Willis (1996) yang terdiri dari tiga tahap pembelajaran yakni:

1. Tahap *pre-task*, dosen membantu mahasiswa memahami tema dan tujuan dari tugas yang diberikan, dosen memberi penjelasan kata-kata atau frasa yang bermanfaat, mahasiswa mendengarkan rekaman contoh bagaimana tugas dilakukan.
2. Tahapan *task cycle*, mahasiswa diminta untuk melakukan tugas secara berpasangan atau kelompok, memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk berbicara bahasa Inggris tanpa khawatir membuat kesalahan.
3. Tahapan *language focus* yang terdiri dari tahapan *analysis, practice* atau *similar task*, dan *reflection*. Tahapan *analysis* membuat mahasiswa lebih mandiri untuk melihat sejauh mana keterampilan berbicara mereka khususnya pada aspek tata bahasa dan kosa kata, tahapan *practice* memberi kesempatan pada mahasiswa untuk berbicara bahasa Inggris dan mempraktekkan pola bahasa baru.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil post test dari penelitian ini ketika Model Pembelajaran Berbasis Tugas untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi diterapkan di dalam pembelajaran yang terdiri dari 30 mahasiswa di jurusan komunikasi maka dapat dilihat hasil sebagai berikut :

No	Aspek	Nilai							
		Sangat baik	Baik		Cukup baik			Kurang baik	
1	Kelancaran	3	10%	15	50%	9	30%	3	10%
2	Kosa kata	2	6,7%	16	53,3%	11	36,7%	1	3,3%
3	Tata bahasa	1	3,3%	15	50%	13	43,3%	1	3,4%
4	Pengucapan	2	6,7%	12	40%	14	46,6%	2	6,7%
5	Komunikasi interaktif	3	10%	16	53,3%	10	30,3%	1	6,4%

Pembahasan

Dapat dilihat dari tabel hasil penelitian bahwa ada 5 aspek yang dinilai pada saat post test, untuk menentukan apakah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Tugas ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa jurusan komunikasi berbicara Bahasa Inggris dengan baik. Adapun aspek yang dinilai adalah

- Keterampilan berbicara, adalah aspek kelancaran melihat keterampilan berbicara dengan ketepatan dan kontinuitas normal, tidak terjadi penundaan pembicaraan untuk memikirkan isi an pengulangan kata atau frasa dan keterampilan menyambungkan ide atau gagasan untuk menyampaikan pembicaraan yang berkaitan dan saling meyambung.
- Keterampilan berbicara pada aspek kosa kata dilihat dari keterampilan berbicara dari keluasan dan keragaman penggunaan kosa kata secara tepat.
- Keterampilan berbicara pada aspek Tata bahasa dilihat dari keterampilan berbicara, dari kesesuaian dan ketepatan penggunaan gramatika atau tata bahasa berbicara bahasa Inggris.
- Keterampilan berbicara aspek pengucapan dengan melihat keterampilan berbicara pada kejelasan dalam mengucapkan atau melafalkan kata-kata sehingga mudah dipahami.
- Keterampilan berbicara aspek komunikasi interaktif dilihat dari keterampilan mahasiswa dalam berinteraksi dengan lawan bicaranya, mempunyai inisiatif dan memberikan respon secara tepat dan baik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dari hasil perolehan post test itu dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris dalam aspek komunikasi interaktif setelah mengikuti pembelajaran berbasis tugas di Jurusan Komunikasi Universitas Langlangbuana

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan dalam implementasi Model Pembelajaran Berbasis Tugas dapat dilihat bahwa aspek-aspek yang dinilai mendapatkan hasil yang baik yaitu aspek kelancaran mencapai 90%, aspek kosa kata mencapai 96,7%, aspek tata bahasa mencapai 96,3%, aspek pengucapan mencapai 93,3% serta aspek komunikasi interaktif mencapai 93,6%. Dengan demikian penelitian implementasi Model Pembelajaran Berbasis Tugas terbukti kebenarannya dan dapat diterima

Saran

Bagi pendidik yang ingin meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris para peserta didik nya, maka dapat menerapkan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas. Tapi pendidik juga harus menyiapkan tugas yang menarik, menantang, harus pandai menyesuaikan tingkat kesulitan tugas dengan tingkat keterampilan berbicara peserta didik dan harus benar-benar memastikan bahwa tujuan utama bukan hanya menyelesaikan tugas tetapi melalui tugas yang diberikan maka peserta didik

dapat belajar, berlatih dan mempraktekkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka.

Rekomendasi bagi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi dapat merekomendasikan penerapan model pembelajaran berbasis tugas untuk diterapkan para pendidik karena terbukti efektif meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris dan juga dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris pada keterampilan berbahasa yang lain seperti menulis, membaca, dan menyimak. Oleh karena itu, perguruan tinggi dapat mendorong para dosen untuk mengaplikasikannya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin, H dan Wahyuni, Nur Eka . (2007). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jogjakarta; Ar-Ruzz Media Group
- Branden, Kris Van Den . (2006). *Task Based Language Education*. Cammbridge: Cambridge University Press
- Buyukkarci, Kagan. (2009). *A Critical Analysis of Task Based Learning*. Kastamanu Education Journal.17.
- Iskandarwassid dan Suhendar, Dadang. (2008). *Startegi Pembelajaran Bahasa*. Bandung. P.T. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2004. 'Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakterisik dan Implementasi'. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung. Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Kombinasi*. Bandung. Alfabeta.